BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menutut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, definisi kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan pelaku yang diamati."[1] Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan. Menurutnya penelitian kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri".[2]

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan strategi pondok pesantren salafiyah Bandar Kidul dalam membina moral dan sosial santri, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda".[3] Di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4
[2] Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.
[3] Moleong, *Metodologi*..., 5.

penelitian, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan." Dengan demikian peneliti ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi". Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek tidak merasa terbebani. Berarti penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.[4]

B. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan *(field research)* yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Sumanto seperti yang dikutip Syafi'I adalah:

[4] Ibid.., 4.

> Penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan untuk menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang.[5]

Dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus, artinya ialah "Penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[6] Sedangkan menurut Deddy Mulyana, penelitian kasus adalah "Penelitian yang berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek sebanyak mungkin.[7]

Studi kasus ini penulis arahkan kepada Strategi Pondok Pesantren dalam Pembinaan Moral dan Sosial Santri di Pondok Salafiyah Bandar Kidul**.** Meliputi pelaksanaan, hambatan-hambatan, dan solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Pembinaan Moral dan Sosial santri.

Apabila dilihat dari sudut pandang keilmuan, penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian pendidikan adalah "Untuk menemukan prinsip-prinsip umum, atau

---

[5] Asrof Syafi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: EIKAF, 2005), 21.
[6] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 127.
[7] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 201.

penafsiran tingkah laku yang dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian dalam lingkungan pendidikan".[8]

Meskipun dinamakan penelitian pendidikan bukan berarti penelitian ini hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi dapat juga dilakukan di lingkungan keluarga, di masyarakat, pabrik, rumah sakit dan lain-lain asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.[9]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul yang bertempat di Bandar Kidul Kabupaten Kediri. Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri beralamatkan di Jl. KH. Agus Salim V/27. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga Jl. KH. Agus Salim V/27, sebelah Timur terdapat pemukiman warga dan jalan kecil, dan sebelah selatan serta barat pondok pesantren Salafiyyah adalah perkebunan.[10]

1. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Salafiyyah Bandar Kidul Kediri

Awalnya Pondok pesantren Salafiyyah Bandar Kidul Kediri hanya sebuah mushola kecil yang di dirikan oleh KH Abu Bakar. Setelah banyak orang – orang kampung yang mengaji disitu maka di jadikanlah pondok kecil, setelah wafatnya KH. Abu Bakar, maka di teruskan oleh

---

[8] Ary, *Pengantar…*, 45.
[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 10.
[10] Wawancara dengan ketua PP. Salafiyyah Ahmad Sirojuddin Hasyim pada tanggal 12 April 2018

putranya, yaitu KH. Abdul Jalil. Pada Masa itu santrinya hampir banyak. Setelah KH. Abdul Jalil wafat diteruskan oleh putra yang paling tua yaitu KH. Ahmad Sholeh Abdul Jalil hingga saat ini.[11]

2. Letak Geografis

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari dokumen-dokumen Pondok Pesantren Salafiyyah Bandar Kidul Kediri, bahwa Pondok Pesantren Salafiyyah Bandar Kidul yang beralamatkan Jl. KH. Agus Salim V/27 desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur, atau yang berlokasi sebelah Selatan ± 300 M dari Pondok Pesantren Al-Islah Bandar Kidul.

3. Visi, Misi Pondok Pesantren Salafiyyah Bandar Kidul Kediri.

Dari sumber dan wawancara yang peneliti diketahui bahwa, Visi dan Misi yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyyah Bandar Kidul Kediri adalah:

Visi: Berakhlaqul Karimah, Disiplin, tangguh dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan serta berwawasan aktual dengan senantiasa norma-norma abadiyah dalam pengaplikasikannya.

Misi: Mencetak generasi islam salaf yang intelek, beriman, berakhlaq dan bertaqwa. Menciptakan produk yang kreatif, produktif, responsif mentransformasikan ilmu dalam berbagai kondisi masyarakat.

[11] Sumber data dari dokumen Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kediri

Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.[12]

D. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Moleong "Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama.[13]

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Kehadiran penulis sebagai peniliti secara resmi dimulai pada bulan Desember 2017. Kehadiran penulis sebagai peneliti adalah setiap hari tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

E. Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.[14] Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[15] Sedangkan karakteristik dari

---

[12] Hasil wawancara dengan Bapak Sirodjuddin Hasyim selaku ketua Pondok, pada tanggal : 23 Juli 2018. Jam : 22.00 WIB
[13] *Moleong, Metodologi Penelitian...*, 7.
[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 172.
[15] Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 157.

data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.[16]

F. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.[17]

Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam

   Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua

[16] Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis..., 58.
[17] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras), 83.

responden, tetapi susunan kata dan urutanya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.[18]

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, malainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya ”percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.[19]

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai pengurus pondok pesantren, uztadz/ustadzah, santri lainnya di *Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul* untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

---

[18] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180.
[19] Ibid, 100.

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (*observees*). Observasi ini digunakan dalam penelitian eksploratif.[20] Menurut Ahmad Tanzeh Observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya.[21]

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka yang data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang nampak.[22]

Secara indrawi penulis melaksanakan observasi partisipan terhadap situasi sosial di *Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul* seperti letak geografis, sarana prasarana yang ada, hasil serta kendala dalam melaksanakan strategi pembinaan *moral dan sosial* santri.

---

[20] Cholid Narbuko dan Abu Ahcmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), 72.
[21] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*..., 61.
[22] Sugiono, Metodologi Penelitian *Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[23] Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam penerapan metode dokumen ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.[24]

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian. Disamping itu dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibanding dokumen sekunder. Sebaliknya dokumen sekunder juga mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier, dan seterusnya. Di dalam buku

---

23 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan*..., 206.
24 Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras 2009), 66.

Hamid Darmadi beliau mengatakan bahwa seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua sumber dokumentasi tersebut secara intensif, agar mereka dapat memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti dengan benar. [25]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil, *Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul*, nama *Uztadz* dan santri, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Sehingga dapat memberikan data-data yang memudahkan peneliti dalam proses penelitian di *Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul*.

G. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Moleong, "adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[26]

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hierman, yaitu :

1. Reduksi Data

---

[25] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian*..., 266.
[26] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 248.

Reduksi data merupkan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi.

Jadi analisis data itu melibatkan pengorganisasian data, pemilihan data menjadi satuan-satuan tertentu.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

1. *Credibility* (Kesahihan Internal)
   a. Perpanjangan Keikutsertaan

      Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distori yang mungkin bisa mengotori data.[27]

      Meskipun data yang sudah dianggap cukup dan penulis sudah secara resmi mendapat surat keterangan telah mengadakan

[27] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, 327-328.

penelitian yang telah di keluarkan oleh pemimpin *Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul*, namun sepanjang skripsi ini belum diujikan dihadapan tim penguji, secara aktif penulis hadir di pondok pesantren untuk recek data dan mengkonfirmasikan kepada sumbernya, bila penulis masih merasa kurang yakin akan keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[28]

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refenrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.[29]

c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

---

[28] *Ibid.*, 329
[29] *Sugiyono*, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta), 371.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[30] Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suwaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[31]

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

   Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

[30] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 7.
[31] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

   Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

   Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.